

ABSTRAK

Ika Nur Auliya, 1860101223253, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Penetapan Harga Emas Stagnan Di Tengah Fluktusasi Pasar (Studi Kasus Toko Emas Nurani Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung), Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026, Pembimbing Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata Kunci: Penetapan Harga Emas, Fluktuasi Pasar, Hukum Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sistem penetapan harga emas stagnan ditengah fluktuasi pasar di toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung, dimana harga emas yang bersifat dinamis mengikuti kondisi pasar global, pada praktiknya toko emas Nurani melakukan jual beli perhiasan dengan harga yang relatif tetap. Terdapat ketidaksesuaian dalam penyampaian informasi kadar emas yang masih menggunakan istilah karat tanpa mencantumkan presentase kemurnian sesuai standar SNI. Dalam hal ini menimbulkan ketidakjelasan bagi pembeli dan permasalahan dalam perspektif hukum Islam dimana dalam transaksi jual beli terdapat adanya prinsip keadilan, kejelasan, kejujuran dan transparansi.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik jual beli emas dengan harga stagnan di tengah fluktuasi pasar pada toko emas Nurani Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana praktik jual beli emas dengan harga stagnan di tengah fluktuasi pasar ditinjau dari hukum Islam pada toko emas Nurani Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung? Adapun tujuan pada penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan praktik jual beli emas dengan harga stagnan di tengah fluktuasi pasar pada toko emas Nurani Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk menganalisis praktik jual beli emas dengan harga stagnan di tengah fluktuasi pasar ditinjau dari hukum Islam pada toko emas Nurani Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data yang diperoleh, memaparkan data, menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Praktik jual beli emas dengan harga stagnan di Toko Emas Nurani Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung pada dasarnya tidak diperbolehkan karena tidak memenuhi rukun dan syarat sah jual beli. Penetapan harga yang cenderung stagnan dilakukan sebagai upaya menjaga stabilitas harga dan kepercayaan pelanggan meskipun terjadi fluktuasi pasar, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama terkait standar kadar emas, sistem pelabelan, dan transparansi penetapan harga. penentuan kadar emas masih menggunakan satuan karat tanpa mencantumkan persentase kemurnian sebagaimana ketentuan SNI, sehingga berpotensi menimbulkan

ketidakjelasan informasi bagi konsumen. Selain itu, sistem penetapan harga yang tidak sepenuhnya mengikuti fluktuasi pasar juga belum disertai dengan penjelasan yang terbuka mengenai dasar penentuan harga. 2) Praktik jual beli emas dengan harga stagnan di Toko Emas Nurani Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung pada dasarnya memenuhi ketentuan umum dalam hukum Islam, seperti adanya akad, kerelaan para pihak (*taradhi*), serta pelaksanaan transaksi secara tunai (*yadan bi yadin*) yang disertai dengan serah terima langsung (*taqabudh*). Namun dalam praktik tersebut tidak diperbolehkan karena mengandung unsur *riba*. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, terutama pada aspek transparansi dan kejelasan informasi. Tidak dicantumkan kadar emas secara tertulis serta adanya ketidaksesuaian antara standar kadar emas dengan praktiknya menunjukkan adanya unsur ketidakjelasan (*gharar*) dalam tingkat ringan (*gharar yasiir*). Selain itu, penetapan harga yang cenderung stagnan tanpa penjelasan yang terbuka mengenai dasar penentuannya.

ABSTRAC

Ika Nur Auliya, 1860101223253, An Islamic Legal Review of the Practice of Setting Stagnant Gold Prices Amid Market Fluctuations (Case Study of Nurani Gold Shop, Campurdarat Subdistrict, Tulungagung Regency), Sharia Economic Law Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, 2026, Advisor: Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Keywords: Price Setting Gold, Market Fluctuations, Islamic Law.

This study was motivated by the existence of a stagnant gold pricing system amidst market fluctuations at Nurani Gold Shop in Campurdarat, Tulungagung Regency, where gold prices which are dynamic and follow global market conditions are, in practice, sold at relatively fixed prices by Nurani Gold Shop. There is a discrepancy in the presentation of gold purity information, which still uses the term “karat” without specifying the purity percentage in accordance with SNI standards. This creates uncertainty for buyers and raises issues from an Islamic law perspective, as transactions must adhere to the principles of justice, clarity, honesty, and transparency.

The focus of this study is: 1) How is the practice of buying and selling gold at a fixed price amid market fluctuations carried out at the Nurani Gold Shop in Campurdarat Subdistrict, Tulungagung Regency? 2) How is the practice of buying and selling gold at a fixed price amid market fluctuations viewed from the perspective of Islamic law at the Nurani Gold Shop in Campurdarat Subdistrict, Tulungagung Regency? The objectives of this study are: 1) To describe the practice of buying and selling gold at a fixed price amidst market fluctuations at the Nurani Gold Shop in Campurdarat Subdistrict, Tulungagung Regency. 2) To analyze the practice of buying and selling gold at a fixed price amidst market fluctuations from the perspective of Islamic law at the Nurani Gold Shop in Campurdarat Subdistrict, Tulungagung Regency.

The research methods used were qualitative methods and field research. The data collection techniques used in this study included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted by reducing the obtained data, presenting the data, and drawing conclusions. Data validity was checked through triangulation, extended participation, and persistent observation.

The results of this study indicate that: 1) The practice of buying and selling gold at stagnant prices at Toko Emas Nurani is basically considered impermissible because it does not fully fulfill the pillars and legal requirements of sale and purchase in Islamic law. The stagnant pricing system is implemented as an effort to maintain price stability and customer trust despite market fluctuations. However, there are several aspects that need attention, particularly regarding gold purity standards, labeling systems, and transparency in price determination.

In practice, the determination of gold purity still uses the karat system without clearly stating the percentage of purity as regulated in the Indonesian National Standard (SNI), which may lead to unclear information for consumers. In addition, the pricing system, which does not fully follow market fluctuations, is also not accompanied by transparent explanations regarding the basis for determining prices. 2) The practice of buying and selling gold at stagnant prices at Toko Emas Nurani generally fulfills the common provisions of Islamic law, such as the existence of a contract (*akad*), mutual consent between the parties (*taradhi*), and cash transactions (*yadan bi yadin*) accompanied by direct handover (*taqabudh*). However, in practice, the transaction is considered impermissible because it contains elements of usury (*riba*). In its implementation, there are still several shortcomings, particularly regarding transparency and clarity of information. The absence of written information regarding gold purity levels and the inconsistency between gold purity standards and actual practices indicate the presence of uncertainty (*gharar*) at a minor level (*gharar yasiir*). In addition, the pricing system tends to remain stagnant without providing transparent explanations regarding the basis for determining the prices.

الملخص

إيكا نور أولياء، ١٨٦٠١٠١٢٢٣٢٥٣، دراسة في القانون الإسلامي حول ممارسة تثبيت سعر الذهب في ظل تقلبات السوق (دراسة حالة في محل نوراني للذهب، ناحية كامفوردارات، محافظة تولونغونغ)، برنامج دراسة القانون الاقتصادي الشرعي، جامعة الإسلام الحكومية السيد علي رحمة الله تولونغونغ، ٢٠٢٦، المشرف: الأستاذ الدكتور كتب الدين عيبك، الماجستير. الكلمات المفتاحية: تحديد الأسعار، الذهب، تقلبات السوق، القانون الإسلامي.

خلفية هذا البحث هي وجود نظام لتثبيت أسعار الذهب في ظل تقلبات السوق في محل نوراني للذهب بناحية كامفوردارات، محافظة تولونغونغ، حيث إن سعر الذهب بطبيعته ديناميكي ويتبع ظروف السوق العالمية، إلا أن المحل يطبق عملياً بيع وشراء الحلي بأسعار ثابتة نسبياً. كما توجد عدم مطابقة في تقديم معلومات دون ذكر نسبة النقاء وفق "القيراط" عيار الذهب، إذ لا يزال يُستخدم مصطلح ، مما يؤدي إلى غموض لدى المشتريين ويثير إشكاليات من منظور معايير القانون الإسلامي، الذي يشترط مبادئ العدالة والوضوح والصدق والشفافية في معاملات البيع.

تركّز هذه الدراسة على: (١) كيفية ممارسة بيع وشراء الذهب بأسعار ثابتة في ظل تقلبات السوق في محل نوراني؟ (٢) كيف تُقيّم هذه الممارسة من منظور القانون الإسلامي؟ وتهدف الدراسة إلى: (١) وصف تلك الممارسة، و(٢) تحليلها وفقاً لأحكام الشريعة الإسلامية.

أُستخدم في هذا البحث المنهج الكيفي مع نوع البحث الميداني. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم عبر تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام أساليب التثليث، وإطالة مدة المشاركة، ودقة الملاحظة.

وتُظهر نتائج البحث أن: (١) ممارسة بيع وشراء الذهب بأسعار ثابتة في محل نوراني جائزة من حيث الأصل لأنها استوفت أركان وشروط صحة البيع. ويُقصد من تثبيت الأسعار الحفاظ على استقرار السوق وثقة الزبائن رغم تقلباته، إلا أن هناك بعض الجوانب التي تحتاج إلى تحسين، خاصة فيما يتعلق بمعايير

عيار الذهب، ونظام الوسم، وشفافية تحديد الأسعار. إذ لا يزال تحديد العيار ، مما قد يؤدي إلى غموض باستخدام القيراط دون بيان نسبة النقاء وفق معايير للمستهلكين. كما أن نظام التسعير الذي لا يتبع بشكل كامل تقلبات السوق لا يصاحبه توضيح كافٍ لأسس تحديد الأسعار. (٢) من منظور القانون الإسلامي، فإن هذه الممارسة قد استوفت الشروط العامة، مثل وجود العقد، ورضا الطرفين (التراضي)، وإجراء المعاملة بشكل فوري (يداً بيد) مع التسليم المباشر (التقابض). وتُعد هذه المعاملة مباحة (مباح) لعدم احتوائها على عنصر الربا. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض أوجه القصور، خصوصاً في جانب الشفافية ووضوح المعلومات. إذ إن عدم بيان عيار الذهب كتابةً ووجود عدم تطابق بين المعايير والتطبيق يشير إلى وجود عنصر الغرر الخفيف (الغرر اليسير). بالإضافة إلى ذلك، فإن تثبيت الأسعار دون توضيح مفتوح لأسس تحديدها يُعد من النقاط التي تحتاج إلى تحسين